ANALYSIS OF EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE, COMPANY SIZE, PROFIT BEFORE TAX ,LAVERAGE RATIO AND CURRENT RATIO SELECTION OF ACCOUNTING METHOD SUPPLIES INDUSTRY SECTOR IN BASIC AND CHEMICAL LISTED IN BEI (2013-2015)

Muhammad Yususf[1)], Ary Pranaditya SE,AK,MM[2)], Kharis Raharjo, SE, M, S1,AK CA[3)]

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Inventories are assets owned by the company include goods belonging to the company with the intent to sell within a certain period of business or inventory -Items that are still under construction or production process or raw material inventoriesuse in the production process. The choice of method of inventory is important because every decision has economic consequences. Conflicts of interests among economic agents can arise when a company must choose a method which supplies should be applied. This arises because of the differences in the economic results of each method of inventory. Selection of inventory accounting methods in Indonesia refers Inventory Accounting Standard (SFAS) No. 14 which gives the freedom for companies to use one of the alternative methods of inventory that is First In First Out (FIFO) and average (Average).

The object of this research is industrial and chemical sectors listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2013 to 2015. The sample in this study sebanya 34 companies out of 10 companies using FIFO and the 24 companies using the average method. Statistical analysis tools used in logistic regression with significant level of 5%.

The results showed that the structure of ownership and leverage ratios positive effect on inventory accounting methods. The size of the company's profit before tax and the current ratio does not affect the accounting method of inventory.

keywords: ownership structure, company size, profit before tax, leverage ratio, the current ratio.

ABSTRAK

Persediaan adalah aktiva yang dimiliki perusahaan meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu priode usaha tertentu ataupun persediaan barang –barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi atau pun persediaan bahan baku yang pengunaan dalam proses produksi. Pemilihan metode persediaan adalah hal yang penting karena setiap keputusan yang diambil memiliki konsekuensi ekonomi. Konflik kepentingan antar agen ekonomi dapat timbul ketika sebuah perusahaan harus memilih metode persediaan mana yang harus diterapkan. Hal ini timbul karena adanya perbedaan hasil ekonomi dari masing-masing metode persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Persedian (PSAK) No. 14 yang memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk menggunakan salah satu alternatif metode persediaan yaitu Masuk Pertama Keluar Pertama (First In First Out), dan rata-rata (Average).

Objek dalam penelitian ini adalah sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Sample dalam penelitian ini sebanya 34 perusahaan dari 10 perusahaan menggunakan metode FIFO dan 24 perusahaan menggunakan metode rata-rata. Alat analisis statistik yang digunakan adalah regresi logistik dengan tingkat signifikan 5%.

Hasil menunjukan bahwa struktur kepemilikan dan rasio laverage berpengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan. Ukuran perusahaan, laba sebelum pajak dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Kata kunci : struktur kepemilikan, ukuranperusahaan, laba sebelum pajak, rasio laverage, rasio lancar.

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan informasi akuntansi seperti laporan keuangan telah sangat luas dikalangan dunia usaha, laporan keuangan wajib digunakan untuk berbagai kebutuhan oleh berbagai pihak dan sudah merupakan suatu keharusan bagi perusahaan untuk bertahan dilingkungan yang semakin komplek. Laporan keuangan bertuajuan untuk membrikan informasi tentang keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan bisa digunakan secara cepat dan tepat oleh pemakainya, maka laporan itu harus disusun sesuan standar yang ada, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan acuan bagi perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan, pada standar ini terdapat aturan-aturan mengenai pengukuran, pengakuan dan metode-metode penilaian dari iten-item yang ada pada laporan keuangan. Dalam beberapa item laporan keuangan, terdapat beberapa alternative yang dapat digunakan untuk menyusun laporan, pengukuran dan teknik pengungkapan, item-item antara lain : (1) Penilaian perusahaan (LIFO, FIFO, rata-rata dan indentifikasi kusus), (2) Depresiasi dan depplesi (*straight line method, double declining method*), (3) Alokasi Pajak pengahasilan ,4) Dana pension, (5) Biaya penelitian dan pengembangan, (6) Good Will, (7) Waktu realisasi pendapatan dan lain-lain (Hendriksen, 2002).

Adanya berbagai anternativ penilaian pada item-item tertentu, mengaharuskan manajemen untuk mempertimbangkan metode penelitian yang akan digunakan. Penggunaan alternative-alternatif ini akan mempengaruhi hasil laporan keuangan yang tentunya juga berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh pemakai laporan tersebut. Konsep ini dikenal dengan *economic consequence* yaitu pemilihan kebijakan akutansi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Zmijewski dan Hergerman dalam Taqwa, dkk(2003) dari alternative-alternatif tersebut, pemilihan metode akuntansi persediaan secara signafikan akan mempengaruhi laba perusahaan. Penerapan metode akuntansi persediaan ini akan berdampak pada laporan laba rugi dan neraca laopran laba rugi dan neraca merupakan salah satu informasi fundamental yang diperlukan oleh onvestor untuk menganalisasi kinerja perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimal kemakmuran pemegang saham, untuk itu, maka manajer yang diangkat pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Sehubungan dengan pemilihan metode persediaan maka antara manajer dengan pemilik akan timbul konflik kepentingan (*agency theory*). Hal ini disebabkan adanya hasil ekonomi yang berharap oleh manajer, pemilik dan pemerintah (Daljono dan puspita ningtyas, 2015) Masing-masing pihak, yaitu pemilik dan manajer akan berusaha mamaksimakan kesejahtraanya. Pemiilk (*share holder*) akan memilih metode rata-rata, sedangkan manajer akan memilih manggunakan matode FIFO agar memproleh laba yang besar sehingga kompensensi yang akan diterima juga akan manjadi besar. Apabila memiliki saham dengan persentase yang besar maka manajer cenderung memilih metode rata-rata yang dapat memproleh penghematan Pajak. Pemili-

han metode akuntansi persediaan perusahaan dianggap melekat dalam keseluruhan masalah untuk memaksimalkan harga saham yang tergantung pada adanya peluang investasi dan pembiayaan (Daljono dan Puspita Ningtyas, 2015). Namun demikian pertimbngan rasional yang diambil manajemen untuk memilih metode persediaan adalah memaksimalkan perusahaan dan meminimalkan pajak untuk memproleh *tax saving* (penghematan pajak) yang besar tetap berpegang pada kendala-kendala yang ada, yaitu hukum pajak dan kesempatan produksi-produksi (Mukhlasin, 2002).

Semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar kecenderungan manajer untuk memilihin matode akuntasi yang menghasilkan laba tinggi. Sementara itu semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kecendrungan manajer untuk memilih akuntansi yang menghasilkan laba rendah.

Metode penilaian persediaan dapat dilakukan dengan cara, yaitu metode FIFO (*First In First Out*), Metode LIFO *(Last In First Out*), Indentifikasi kusus (*Specific Indentification*) dan metode rata-rata (*average Method*) (Taqwa, 2013)

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mangacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (lAI 2009, paragraph 23:14.5) dan Undang-Undang Perpajakan No. 17 2000 Pasal 10 Ayat 6 yang memproleh perusahaan untuk mempergunakan salah satu alternative metode akuntansi persediaan, yaitu Metode LIFO atau Rata-rata, Apabila suatu perusahaa dalam laporan keuangan menggunakan metode indentifikasi Khusus LIFO maka untuk tujuan pajak harus membuat lagi dengan metode yang perbolehkan yaitu Metode FIFO atau rata-rata. Hai ini menyebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan metode FIFO atau rata-rata untuk laporan keuangannya karena tidak perlu lagi membuat untuk tujun pajak (Taqwa, dkk, 2003)

Pada waktu terjad inflasi, perusahaan-perusahaan banyak yang mengganti metode FIFO menjadi metode LIFO. Di Indonesia juga bnyak terjadi penggantian dari metode FIFO menjadi Metode Rata-Rata, Jika Metode LIFO (perusahaan AS) dan metode FIFO (perusahaan Indonesia) bisa memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax saving*), tentunya semua perusahaan akan mengunakan metode ini, akan tetepi pada kenyataanya masih banyak perusahaan yang menggunakan metode yang lainya.

Theresya Memorianna Hutahaen dan Iskandar Muda (2010-2012) dalam penelitian dia mengguanakan variabel pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, variabilitas harga popok penjualan, laba sebelum pajak dan *financial laverage.* Dan yang membedakan penelitian penulis dengan Theresya Memoriana Huastahean dan Iskandar Muda adalah dengan adanya penambahan beberapa variabel diantaranya struktur kepemilikan dan rasio lancar. Karena struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007) dan Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek, dimana dapat diketahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, penelitian tertarikl untuk mengambil judul **" ANALISA PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, LABA SEBELUM PAJAK, RASIO *LEVERAGE* DAN RASIO LANCAR TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2013-2015).**

Landasan Teori

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham *(shareholder)* sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham.

2.2 Persediaaan

Pengertian persediaan

Menurut PSAK 14 (IAI, 2009, paragraf 5:14.1) persediaan adalah aktiva :

a. Yang tersedian untuk dijual untuk usaha normal
b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau
c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*suppliess*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.3 Metode Akuntansi Persediaan

Metode akuntansi persediaan adalah kebijakan pengukuran yang digunakan sebagia media kontrak antar *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan (lee dan Hsieh, 1985) dalam Anissa (2003). Pemilihan metode akuntansi persediaan akan berdampak pada laba perusahaan. Perubahan metode akutasi dapat mengakibatkan redistribusi kekayaan antara perusahaan dan pemerintah. (Kirkpatrick dan Speer, 1988) dalam Anisa (2003) menyatakan bahwa perusahaan metode akutansi persediaan dipengaruhi oleh faktor konsistensi pelaporan, pengaruh pelaporan laba pada tahun perubahan metode dan pengaruh pajak.

Tahun 2000 pasal 10 Ayat 6 dan PSAK No. 14 memperbolehkan wajib pajak untuk memilih metode FIFO atau rata-rata. Kedua perusahaan ini menyiratkan bahwa perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu metode akuntansi yang diperkenankan. Adapun macam-macam metode akutansi persediaan yang dapat digunakan perusahaan adalah sebagai berikut.

2.4 Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dibagi menjadi 2 yaitu : a. Kepemilikan institusional yaitu persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner at al., 2003) dalam jama,an (2008) dan b. Kepemilikan menejeran, ditunjukan dari besarnya kepemimpinan (manajer) suatu suatu perusahaan oleh memiliki perusahaan (shareholder) tersebut. Manager merupakan pengelola perusahaan yang dipercayakan oleh shareholder. Kegiatan operasi perusahaan sehari-hari biasanya dijalankan oleh manajer yang biasanya tidak mempunyai kepemilikan saham besar. Secara teori, manajer merupakan agen atau wakil pemilik. Namun pada kenyataan mereka mengendalikan perusahaan. Dengan demikian, konflik kepentingan antara pemilik dapat terjadi. Masing-masing pihak, yaitu manajer dan pemilik akan berusaha memaksimalkan kesejahtraan maisng-masing. Hal ini disebut '' masalah keagenan''.Yaitu devergensi kepentingan yang timbul antara pemilik dan agennya (Widyastuti, 2004)

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode akutansi persediaan. Perusahaan besar akan mempunya kesenpatan untuk meningatkan atau menurunkan laba, agar laporan keungan bisa rata (Lee dan Hsieh, 1085) dalam Taqwa, dkk (2003).

Laba Sebelum PAjak

Meskipun jumlah rupiah persediaan dan laba bersih selama inflasi pada metode FIFO lebih besar dibandingkan metode LIFO, namun dewasa ini banyak perusahaan berpindah ke metode LIFO. Hal ini disebabkan karena perhitungan laba bersih dengan metode LIFO akan menghasilkan pajak penghasilan yang lebih rendah (karena labanya lebih kecil) bila dibandingkan dengan metode FIFO ataupun metode rata-rata.

Rasio Laverage

Menurut Jogianto dalam Hutaiasn dan Iskandar (2014). Rasio Laverage menunjukan kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan kekayaan yang dimilikinya. Apabila rasio laverage tinggi maka perusahaan akan mengukan metode FIFO karena bisa menaikan laba perusahaan. Metode FIFO bisa menaikan laba disebabkan adanya persediaan yang meningkat dan dipengaruhi Oleh HPP yang menurun, dengan laba yang tinggi karena membayar hutang yang lebih tinggi sehingga resiko dan biaya atas hutang akan tinggi.

Rasio Lancar

Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digukanan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memillih rasio lancar yang tinggi akan lebih mendapat kepercayaan dari kreditur. Perusahaan ini pada umumnya akan memilih metode rata-rata yang akan menghasilkan laba yang lebih rendah sehingga akan memproleh penghematan pajak. Sedangkan perusahaan dengan rasio lancar rendah akan berusaha akan manaikan laba agar menunjukan kenerja yang bagus sehingga akan memilih metode FIFO yang akan memberikan laba yang relatif besar (Salma Taqwa, dkk, 2003)

2.5 Keterangan pemikiran

disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar berikut :

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran

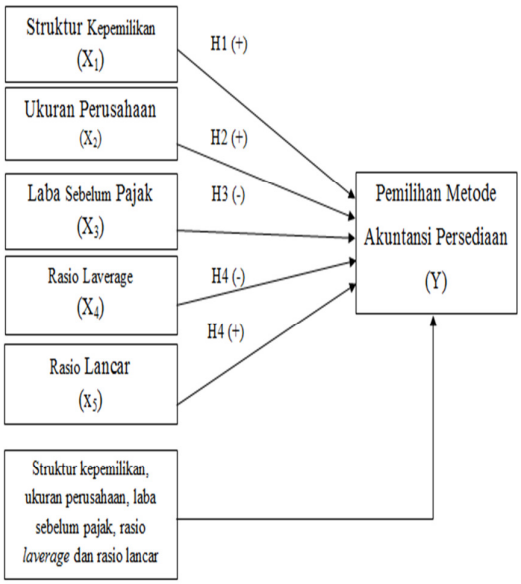

Pengembangan Hipotensis

H1: Setruktur kepemilikan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H3: Laba sebelum pajak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H4: Rasio laverage berpengaruh terhadap pemilihan metode akutansi persediaan.

H5 : Rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akutansi persediaan.

3.1 Definisi Oprasional Variabel

data Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan *(explanatory research)* yang berusaha untuk menjelaskan dan menyoroti pengaruh antar vareabel bebas terhadap varibel terkait, disamping itu juga untuk menguji hipitensis yang diajukan. Didalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian penulisan menggunakan data sekunder. Untuk memproleh data sekunder penulis melakukan dokumentasi terhadap data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Sedangkan pengertian dokumentasi itu sendiri adalah pengumpulan data yang menggunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen tertulis lainya seperti : koran, majalah, dan sejenisnya. Laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan diambil melaui website www.idx.co.id.

Menurut Indriantoro (2002:69) definisi oprasional yaitu penentuan *construt* sehingga menjadi variabel yang dapat ukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagi nilai (Indriantoro, 2002:61) maka varibel yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu :

Vairiabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel dependen atau varibel terkait menurut Indriantoro (2002;61) “Variebel terkait adalah tipe varibel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh varibel indevenden, “Dalam hal ini, varibel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemilihan metode akuntansi persediaan. Varibel dependen ini merupakan varibel dummy yaitu varibel yang memberikan nilai 1 dan 0, dimana 1 jika perusahaan mengunakan metode persediaan rata-rata dan o jika perusahaan mengunakan metode FIFO.

Varibel Bebas *(Indevendent Varibel)*

Variabel indevenden atau varibel bebas menurut indriantoro (2002:63) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi varibel lain. Pada pada penelitian ini menajdi varibel independen (X) adalah faotor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akutansi persediaan dalam penelitian ini terdiri 5 varibel, yaitu :

Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan secara langsung akan menentukan besar kecilnya kekuasaan menajer terhadap pemegang saham. Masalah struktur kepemiikan atau kepentingan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham perusahaan. Varibel ini diilhat dari kepemilikan saham. Oleh manajer pada suatu perusahaan. Pengukuran varibel dummy, 1 jika manajer memilih saham pada perusahaan dan 0 jika manajer tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut. Sample yang diambil adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki secara terus menerus oleh manajer selama periode pengamatan.

Ukuran Perusahaan

Aktiva merupakan tolak ukur skala atau ukuran suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya. Secaara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehiingga akan mengurangi tingkat ketidak pastian mengenai prospek perusahaan kedepan. Hal tersebuat akan menbantu onvestor memprediksi resiko yang mingkin terjadi jika para investor akan berinvestasi pada perusahaan ini. Varibel diukur dengan total perjualan besih selama 3 tahun dibagi 3.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebekum pajak,diukur dari laba sebelum pajak satu tahun sebelum pemilihan metode persediaan pada periode penelitian.

Rasio Laverage

Rasio laverage merupakan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan kekayaan yang dimiliknya. Rasio laverage diukun dengan cara membagi hutang jangka panjang dengan equity, total dari nilai rasio laverage selama tahun pengamatan dibagi dengan jumplah tahun pengamatan (tiga).

$$\text{Rasio laverage} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Equity}}$$

Rasio Lancar

Rasio lancar adalah kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio keuangan ini dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai dari tahun penelitian ditotal dan dibagi dengan jumlah tahun pengamatan, yaitu 3 .

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, pristiwa, atau sesuatu

yang ingin diselidiki oleh peneliti. Popu-Populasi dalam penelitian ini adalah perusudahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2013 sampai dengan 2015 yaitu sebanyak 66 perusahaan yang terlihat dalam sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2013-2015.

Sampel adalah beberapa anggota atau bagian yang dipilih dari populasi pada penelitian ini pengambilan sample dilakukan metode *purposive sampling.* Didalam teknik *purposive sampling,* populasi yang dijadikan sample penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sample tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

Kriteria-kriteria yang digunakan peneliti untuk pengambilan sample

adalah :

1. Sample adalah perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (2013-2015)
2. Perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan satu metode saja apakah metode rata-rata atau metode FIFO untuk persediaan.

3.3 Metode Analisis Data

Statistik Deskription

Untuk memberikan gambaran mengenai varibel-varibel penelitian yaitu jumlah persediaan, ukuran perusahaan, rasio laverage dan struktur kepemilikan. Statistic ini untuk melihat mean, minimal dan maxsimal serta setandar devinisi dari masing-masing varibel.

Uji Model Fit

Langah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistic diberika untuk nilai ini. Hipotensis utnuk menulai midel fit adalah

HO : model yang dihipotensiskan fit dengan data

HA: model yang dihipotensiskan tidak fit dengan data

Dari hipotensis ini bawa kita tidak akan menolak hipetensa nol agar supaya model fit dengan data. Statistic yang digunakan pada fungsi Likelihood. Likelihood L dari mode adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Unutk menguji hipetensis nol dan alternative ada beberapa cara yaitu :

a. Stastistik – 2LogL

L ditranformasikan menjadi -2log. Statistic =-logL, kadang-kadang disebut likelihood rasio ^{2} statistik, dmana ^{2} distribusi dengan degree of treedom n-q, q adalah jumlah paremeter dalam model.

Statistic -2log L dapat juga digubakan untuk menntukan jika varibel bebas ditambah kedalam model apakah secara signifukan memperbaki model fit. Selisih -2LogL untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstansa dan varibel bebas distribusikan sebagai ^{2} dengan df (selisih df jedua model).

b. Cox dan Snell's R Squere

Merupakan ukurang yang men-coba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada texnis estimasi likelihood dengan nilai maksimusm kurang dari 1 (satu) sehingga sulit dientrepetasikan. Nagelkere's R squer merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan snell untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 (nol) sampei 1 (stu). Hai ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai R^2 pada multiple regression.

c. Honmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Honmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipetensis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmoer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistik sama dengan atau kurangdari 0,05, maka hipotensis nol tidak dapat ditolak dan berarti model apapun memprediksi nilai pbservasi atau dapat dilakukan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya.

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam pengujian ini dengan menggunakan regresi logistic (*logistic regression).* Analisis pengujian hipotensis dengan regresi logistik memperhatikan hal-hal sebagi berikut :

1. Hipotensis akan diuji pada tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5%
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotensis akan didasarkan pada nilai polume. Apabila nilai p-valuen > (α) maka hipotensis di terima. Apabila hipotensis diterima berarti varibel tersebut memang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Tetapi jika tidak berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akutansi persediaan.

Model yang akan digunakan adalah :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} \quad \beta + \beta 1\ SP + \beta 2\ UP + \beta 3\ LsP + \beta 4\ Rev + \beta 5\ RL + e$$

Dimana :

P = probabrmikitas perusahaan untuk memilih metode akuntansi persediaan.

SP = struktur kepemilikan (Dummy, 1 jika memiliki saham pada perusahaan dan 0 jika tidak memiliki saham)

UP = Ukuran perusahaan

LsP = Labsa sebelum pajak

Rlev = Rasio Laverage

RL = Rasio lancar

E = Eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Setelah melalui berbagai tahapan penelitian yang telah direncanakan,

penelitian ini menghasilkan berbagai hal sehubungan dengan masalah yang diajukan pada bagian awal. Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
struktur_kepemilikan	102	,00	1,00	,3529	,48024
ukuran_perusahaan	102	6,71	30,40	22,3969	5,18485
laba_sebelum_pajak	102	,04	19,54	1,4352	2,10808
leverage	102	,01	165,12	2,9741	17,22253
rasio_lancar	102	,30	12,58	1,9086	1,76558
metode_akuntansi_persediaan	102	,00	1,00	,7647	,42628
Valid N (listwise)	102				

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.3
Uji Model
Iteration History[a,b,c,d]

	Iteration	-2Log likelihood	Coefficients					
			Constant	struktur_kepemilikan(1)	ukuran_perusahaan	laba_sebelum_pajak	leverage	rasio_lancar
Step 1	1	94,607	,709	1,249	-,021	-,158	,481	-,043
	2	91,342	,809	1,719	-,029	-,204	,824	-,075
	3	91,140	,779	1,830	-,029	-,217	,979	-,085
	4	91,138	,771	1,838	-,029	-,219	,998	-,086
	5	91,138	,770	1,838	-,029	-,219	,998	-,086

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 111,301
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel diatas membandingkan -2log likelihood awal dengan nilai -2log likehood akhir. Pada nilai awal sebesar 111,301 setelah dimasukkan 5 variabel mengalami penurunan menjadi 91,138. Penurunan model ini menandakan bahwa model lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koofisien Determinasi

Tabel 4.4
Koefisien determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	91,138[a]	,179	,270

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil output pada Nagelkerke **R square** memiliki analogi sama dengan nilai **R-square** pada regresi linier, menyakatan bahwa sebanyak **0,270 persen keragaman dapat dijelaskan oleh model,** sedangkan sisanya 0,730 persen diluar model.

Menguji Kelayakan Model

Tabel 4.5
Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,158	8	,329

Pada output **Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test** mengindikasikan bahwa kita dapat menerima H0 karena lebih dari **0,05 (0,329 > 0,05).** Maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Matrik Klasifikasi

Tabel 4.6
Matrik Klasifikasi

Classification Table[a,b]

	Observed	Predicted		
		metode_akuntansi_persediaan		
		FIFO	AVERAGE	Percentage Correct
Step 0	metode_akuntansi_persediaan FIFO	0	24	,0
	metode_akuntansi_persediaan AVERAGE	0	78	100,0
	Overall Percentage			76,5

'Pada diatas menjelaskan bahwa persentase variabel yang diprediksi

sebesar **76,5** persen adalah baik, dan dari perbandingan antara kedua nilai mengindikasikan tidak terdapatnya masalah *homoskedastisitas* (asumsi model logit).

Uji Hipotesis

Tabel 4.7

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
struktur_kepemilikan (1)	1,838	,539	11,612	1	,001	6,284	2,183	18,087
ukuran_perusahaan	-,029	,056	,272	1	,602	,971	,871	1,083
laba_sebelum_pajak	-,219	,118	3,411	1	,065	,804	,637	1,013
leverage	,998	,507	3,878	1	,049	2,713	1,005	7,327
rasio_lancar	-,086	,131	,430	1	,512	,918	,710	1,187
Constant	,770	1,437	,288	1	,592	2,161		

. Variable(s) entered a on step 1: struktur_kepemilikan, ukuran_perusahaan, laba_sebelum_pajak, leverage, rasio_lancar.
Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Hasil pengujian dengan spss :

1. Pada variabel struktur kepemilikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.001< 0.05. Ini berarti variabel struktur kepemilikan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.
2. Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.602 > 0.05. Ini berarti variabel ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.
3. Pada variabel laba sebelum pajak diperoleh nilai signifikan sebesar 0.065 > 0.05. Ini berarti variabel laba sebelum pajak secara statistik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.
4. Pada variabel leverage diperoleh nilai signifikan sebesar 0.049 < 0.05. Ini berarti variabel leverage secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.
5. Pada variabel rasio lancar diperoleh nilai signifikan sebesar 0.065 > 0.05. Ini berarti variabel rasio lancar secara statistik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Metode Akuntansi Persediaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap Metode Akuntansi Persediaan. Hal ini berarti bahwa pemilihan metode persediaan merupakan suatu contoh yang baik untuk menjelaskan bagaimana konflik terjadi antara manajer dan pemegang saham. Metode FIFO adalah metode yang disukai manajer, sebab metode ini pada dasarnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Jika hal ini terjadi, maka akan timbul konflik antara manajer dengan pemegang saham. Ada anggapan bahwa semakin tinggi *tax liability*, maka akan semakin rendah harga saham. Dengan alasan tersebut diasumsikan pemegang saham berusaha agar manajer memilih suatu metode penilaian persediaan yang dapat meminimumkan pajak pendapatan. Konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (share holder) sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan dapat diselesaikan jika manajemen juga mempunyai kepemilikan di dalam perusahaan. Dengan demikian, struktur kepemilikan membantu menyelesaikan konflik yang mungkin timbul antara

manajer dan pemegang saham (share holder).

Struktur kepemilikan dalam perusahaan sering menimbulkan adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham atau biasa disebut dengan *agency theory*. Menurut Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2006:26), pengertian agency theory adalah sebagai berikut : "Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (agency theory)". Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Metode Akuntansi Persediaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Metode Akuntansi Persediaan. Hal ini berarti bahwa yang berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Dengan demikian dapat bahwa tidak semua perusahaan besar menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata dan tidak semua perusahaan kecil menggunakan metode penilaian persediaan FIFO. Hal ini dapat terjadi karena setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda, dimana ada perusahaan yang memiliki tujuan memiliki laba tinggi agar mendapatkan dana dari investor atau tujuan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI; dengan kata lain, perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tergolong perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menggunakan metode rata-rata agar laba perusahaan terlihat tidak setinggi jika menggunakan metode FIFO sehingga pajak yang dibayarkan juga rendah.

Hal inilah yang menguatkan bahwa metode *average* banyak digunakan oleh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Di samping itu, total aset tidak hanya dipengaruhi oleh saldo persediaan saja yang tergantung pada metode penilaian persediaan yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh saldo lain seperti kas, piutang dagang, peralatan, dan akun-akun lain yang masuk dalam total aset sehingga ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Pengaruh Laba Sebelum Pajak Terhadap Metode Akuntansi Persediaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap Metode Akuntansi Persediaan. Hal ini berarti bahwa Konsep laba sebelum pajak akan mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Hal ini berarti perusahaan tidak terpengaruh akan laba sebelum pajak dalam memilih metode penilaian persediaan apa yang akan digunakan meskipun secara konsep laba sebelum pajak akan mempengaruhi tinggi rendahnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Shofaa (2010) yang

menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode penilaian perediaan.

Hal ini berbalik arah dengan yang dikemukakan Watts dan Zimmerman (1986) dalam Herlambang (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsummen dan media yang nantinya juga akan manarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya muncul intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntunan nilai yang dapat meningkatkan biaya politis. Oleh Karena itu perusahaan dengan laba sebelulm pajak yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan pilihan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba, yaitu dengan metode persedaiaan rata-rata.

Pengaruh Leverage Terhadap Metode Akuntansi Persediaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap Metode Akuntansi Persediaan. Hal ini berarti bahwa Rasio laverage menunjukan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan kekayaan yang dimilikinya (Jigoyanto, 1998; hal 207).perusahaan dengan rasio laverage yang tinggi maka perusahaan akan berusaha akan memillih metode yang bisa menaikan laba yaitu metode FIFO (Zmijenwski dan Hagerman, 1981). Hal ini merupakan cara perusahaan untuk menghindari perusahaan masuk *tehnical default.* Sedangkan pada perusahaan dengan rasio laverage yang rendah akan memilih metode rata-rata agar bisa memproleh *tax saving.* Penelitian Hunt (1985), Dopouch (1988) dan Chusing dan Lee Clere (1992) serta Lindahl (1989) memproleh bukti signifikan atas pengaruh Varibel ini. Penelitian yang dilakukan oleh Niehaus (1989), Lee dan Hsieh (1985) dan Abbdullah (1999) tidak berhasil memproleh bukti yang signifikan atas pengaruh vasiabel ini terhadap pemilihan metode akutansi rata-rata dan FIFO.

Leverage dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Ketika rasio *leverage* tinggi, maka hutang perusahaan juga tinggi. Dengan hutang yang tinggi, maka perusahaan akan mencoba untuk menaikkan total aktiva dengan cara memilih metode persediaan yang dapat menambah total aktiva. Perusahaan akan memilih metode FIFO ketika terjadi inflasi karena akan menaikkan persediaan akhir yang nantinya akan berakibat pada naiknya aktiva lancar. Selain itu, dengan memilih FIFO maka laba yang dihasilkan juga akan naik sehingga kemampuan untuk membayar hutang juga akan naik. Sebaliknya, ketika *leverage* rendah maka perusahaan dapat memilih metode yang dapat menurunkan laba agar biaya pajaknya juga turun.

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Metode Akuntansi Persediaan

Pada uji hipotesis diatas menujukkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap Metode Akuntansi Persediaan. Hal ini berarti bahwa Rasio lancar sebagai ukuran likuiditas perusahaan tidak berhasil dibuktikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Meskipun secara konsep likuiditas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan, namun dalam penelitian ini tidak menyatakan demikian. Peneliti menduga hal ini

disebabkan perusahaan selalu berusaha meningkatkan kesejahteraannya dengan memilih metode yang dapat meminimalkan pembayaran pajak. Dengan demikian, perusahaan akan memilih metode persediaan tanpa memperhatikan besarnya hutang lancar pada perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian Abdullah (1999) dan Taqwa (2001) yang juga tidak menemukan bukti atas pengaruh likuiditas terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek menjadi pertimbangan dalam memilih metode akuntansi persediaan tertentu. Semakin tinggi rasio lancarnya, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan semakin besar. Nilai rasio lancar akan mempengaruhi penilaian keuangan perusahaan. Apabila rasio lancar suatu perusahaan relatif besar maka kepastian akan kesanggupan melunasi kewajiban jangka pendek akan besar. Tapi jika rasio lancarnya kecil maka kesanggupan melunasi keajiban jangka pendeknya juga akan rendah. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi akan lebih mendapat kepercayaan dari kreditor. Perusahaan ini pada umumnya akan memilih metode rata-rata yang akan menghasilkan laba yang rendah sehingga bisa memperoleh penghematan pajak. Sedangkan perusahaan dengan rasio lancar yang rendah akan berusaha menaikan laba agar bisa menunjukan kinerja yang bagus. Perusahaan ini akan memilih metode FIFO yang akan memberikan laba yang relatif besar.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa leverage berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Keterbatasan-keterbasan studi ini yaitu :

a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 5 variabel penelitian yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, laba sebelum pajak, leverage, rasio lancar.
b. Sampel penelitian ini hanya keuangan perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selam tahun periode 2013-2015).
c. Pada koefisien determinasi dalam penelitian ini masih kurang yaitu

hanya menghasilkan 27 % atau 0,270 saja.

5.3 Saran

a. Dari keterbatasan-keterbatasan studi ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.
b. Obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Syukriy dan Muslim A. Djalili. Agustus 2004. **Apakah Metode FIFO dan Rata-rata memang Berbeda : Bukti Empiris dari Bursa Efek Jakarta** . *Metode Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 4, No. 2. hal

Thresya Memorina Hutahean Dan Iskandar Muda 2010-2012. **Pengaruh Ukuran Perusahaan , Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajhak, Dan Financial Laverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**

Salma Takwa. FX Sugiyanto Dan Daljono 2003. **Faktor-Faktor Yang Pempengaruhipemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Di BEI**

Chusing B,E. M,J Lee Clere. 1992. **Evidence on Determinants of Inventory Accounting Policy Choice**. The Accounting Review 67 (April), hal 355-366.

Faisal. 2005. **Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekenisme Corporate Governance**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 8 (No. 2); 175-190.

Ismiyanti, Fitri dan Mamduh M. Hanafi. 2004.**Struktur Kepemilikan, Risiko dan Kebijakan Keuangan : Analisis Persamaan Simultan**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Volume 19 (No. 2); 176-179.

Listyani dan Theresia Tyas. 2003. **Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengarhnya terhadap Kepemilikan Sahan Institsional (studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)**. *Jurnal Maksi*. Volume 3; 98- 114.

Mukhlasin. 2002. **Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan berdasarkan Richardian Hipotesis**. Volume 2 (No. 1); 21-39.

Rejeki, Sri. 2007. **Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Di BEJ**. *Jurnal SNA. (Online)*. (http://www.google.co.id), diakses 22 Oktober 2010)

Taqwa, Salma., Sugiyanto, FX. Dan Daljono. 2003. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 2; 100- 118.